

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Jumlah orang lanjut usia di seluruh dunia diperkirakan ada 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,5 milyar (Bandiyah, 2009). Indonesia telah memasuki era pertambahan jumlah penduduk lansia. Pada tahun 1971, penduduk lanjut usia berjumlah 5,3 juta atau 4,48% dan pada tahun 1990 meningkat menjadi 12,7 juta (6,56%). Sejak tahun 2002, proporsi penduduk lansia di Indonesia telah mencapai di atas 7 %. Pada 2010, jumlah lansia diprediksi naik menjadi 9,58% dengan usia harapan hidup 67,4 tahun. Pada tahun 2020, angka tersebut kemungkinan akan meningkat menjadi 11,20% dengan usia harapan hidup rerata 70,1 tahun. Jumlah ini berarti meningkat 3 kali lipat jika dibandingkan dengan jumlah lansia pada tahun 1990. Jumlah lansia saat ini, seperti diinformasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) adalah 14.439.967 orang atau 7,18% dengan usia harapan hidup rerata 64,5 tahun (Azwar, Achdiat, Arizal, 2010).

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2005, dalam laporan nasional Riskesdas (2010) menyimpulkan semakin usia bertambah maka risiko untuk penyakit hipertensi semakin meningkat pula. Hasil

Studi Morbiditas dan Disabilitas Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT, 2011) menunjukkan bahwa penyakit yang paling banyak diderita oleh lansia di Indonesia adalah hipertensi (43%) dan gangguan sendi(40%). Hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak ditemui pada penduduk dengan usia lebih dari 40 tahun dengan presentase yang berusia diatas 40 tahun sekitar 50% dan berusia diatas 65 tahun sekitar 75%. Kasus serangan jantung, faktor yang berperan penting dalam kejadian tersebut yaitu hipertensi. Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah sistolik sama atau lebih tinggi dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih tinggi dari 90 mmHg, yang terjadi karena menurunnya elastisitas arteri pada proses menua (Haryono dan Setianingsih, 2013).

Tekanan darah tinggi ini banyak diderita hampir 1 milyar orang atau sekitar seperempat dari seluruh populasi orang dewasa di seluruh dunia. Jumlah ini cenderung meningkat. Di Inggris (United Kingdom), penyakit ini diperkirakan mengenai lebih dari 16 juta orang. Di Inggris (England), 34% pria dan 30% wanita menyandang tekanan darah tinggi. Pada populasi usia lanjut, angka penyandang tekanan darah tinggi lebih banyak dan dialami oleh lebih dari separuh populasi orang berusia di atas 60 tahun (Palmer dan William, 2007).

Menurut data dari Depkes (2008) bahwa Hasil Riset Kesehatan Dasar 2007/2008 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 31,7% dari

keseluruhan penduduk Indonesia dan hanya sekitar 0,4% kasus yang patuh meminum obat hipertensi. Keseluruhan populasi prevalensi hipertensi di Indonesia pada orang yang berusia di atas 35 tahun lebih dari 15,6%. Hipertensi ini sebagian besar tidak diketahui penyebabnya, namun ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hipertensi ini yaitu usia, komplikasi dari penyakit ginjal dan tumor serta gaya hidup. (dikutip dari Fadillah, 2012).

Perubahan gaya hidup secara global berperan besar dalam meningkatkan angka kejadian hipertensi. Semakin mudahnya mendapatkan makanan siap saji membuat konsumsi sayuran segar dan serat berkurang; konsumsi garam, lemak, gula, dan kalori meningkat (Palmer dan William, 2007). Salah satu penatalaksanaan hipertensi adalah dengan melakukan diet hipertensi. Adanya dukungan dari keluarga dapat memberikan kontribusi dalam mempengaruhi perilaku lansia penderita hipertensi.

Menurut Stuart dan Sundeen (1995) dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat. (dikutip dari Tamher dan Noorkasiani, 2009). Dukungan itu dapat berupa dukungan informasional, emosional, instrumental, dan penghargaan (Kurniawati dan Nursalam, 2008). Mendapat dukungan dari keluarga sangat diperlukan

oleh para lansia yang sedang menjalani diet hipertensi. Apabila dukungan semacam ini tidak ada, maka keberhasilan dalam proses pengontrolan tekanan darah akan berkurang. Apabila tekanan darah tidak terkontrol, maka akan menghadapi berbagai komplikasi serius seperti gagal jantung, angina, serangan jantung, stroke, penyakit ginjal, dan masih banyak penyakit lainnya.

Hasil penelitian menurut Rosyid dan Effendy (2011) menunjukkan bahwa rendahnya perilaku diet rendah garam membuat meningkatnya angka kekambuhan hipertensi. Sesuai data dari kader posyandu di RW 03 Mangkukusuman Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta jumlah lansia penderita hipertensi tahun 2013 berjumlah 28 lansia, dimana terjadi peningkatan lansia penderita hipertensi di tahun 2014 sebanyak 25%.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di RW 03 Mangkukusuman Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta pada Juni 2014, terdapat 64 orang lansia dan diantaranya terdapat sekitar 35 orang lansia yang mengalami hipertensi dengan usia 60 tahun dan diatas 60 tahun. Peneliti melakukan wawancara pada 14 orang lansia yang mengalami hipertensi, 13 diantaranya mengatakan bahwa anggota keluarganya kurang memberikan dukungan terhadap pengobatan penyakit hipertensi yang dideritanya terutama mengenai dukungan informasi seperti mengingatkan, menasehati bahkan memberikan penjelasan terhadap apa

yang lansia alami, sedangkan satu orang lansia mengatakan bahwa anggota keluarganya memberikan dukungan terhadap pencegahan terjadinya peningkatan tekanan darah terutama mengenai perilaku makan yang membatasi garam dalam pengolahan makanan. Sesuai data tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi melalui perilaku diet hipertensi di RW 03 Mangkukusuman Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.

#### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku diet hipertensi pada lansia penderita hipertensi di RW 03 Mangkukusuman Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta 2016?

#### **C. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku diet hipertensi pada lansia penderita hipertensi di RW 03 Mangkukusuman Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta 2016.

##### **2. Tujuan Khusus**

a. Mengetahui karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, tekanan darah) para lansia penderita

- hipertensi di RW 03 Mangkukusuman Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman 2016.
- b. Mengetahui dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi di RW 03 Mangkukusuman Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta 2016.
- c. Mengetahui perilaku diet hipertensi pada lansia penderita hipertensi di RW 03 Mangkukusuman Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta 2016.
- d. Mengetahui keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku diet hipertensi pada lansia penderita hipertensi di RW 03 Mangkukusuman Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta 2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, terutama mengenai pencegahan komplikasi hipertensi yang berbentuk perilaku diet pada lansia yang melibatkan keluarga.

2. Bagi Kader Posyandu Lansia

Sebagai bahan masukan dan sumber informasi yang dapat digunakan tentang pentingnya dukungan dari keluarga pada lansia penderita hipertensi, agar dapat mengelola atau menanggulangi penyakitnya melalui diet hipertensi.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti yang berikutnya terkait dengan dukungan keluarga maupun perilaku diet hipertensi pada lansia.

STIKES BETHESDA YAKKUM

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama/Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Lily (2013)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kecamatan Koja Jakarta Utara	Ada hubungan antara dukungan emosional, dukungan penghargaan, informasi, dan instrumental dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi dengan nilai ( $p < 0,05$ )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Metode : Penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan rancangan <i>cross-sectional</i></li> <li>Variabel : Persamaan penelitian ini pada variabel bebas adalah dukungan keluarga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Metode : Pengambilan sampel dengan teknik <i>multi stage random sampling</i></li> <li>Variabel : Perbedaan dengan penelitian ini ada pada variabel terikat yaitu perilaku lansia</li> </ul>
2	Imran (2013)	Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango	Ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhandiet hipertensi dalam menjalankan diet dengan nilai $p=0,001$ pada $\alpha=0,05$	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel : Variabel bebas adalah dukungan sosial keluarga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Metode : jenis penelitian observasional analitik dengan desain potong lintang, pengambilan sampel dengan teknik</li> </ul>